

Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Uswatun Khasanah¹, Noor Miyono², Rizky Esti Utami³, Yenny Rachmawati⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴SDN Sendanmulyo 02 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: uswahasana305@gmail.com

Abstract

Interest in reading is a persons's passion or interest in being able to interpret word in the media with the aim of obtaining the information needed. The research is motivated by the use of reading corners in fostering reading interest in class II students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. This research aims to describe the use of reading corners in fostering students interest in reading. This research use method qualitative decriptive. Data collection performed with technique, observation, interview, and documentation. Research done in SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion. The result of study show that the use of reading corners plays in important role in fostering interest in reading. Utilization reading corner in SDN Sendangmulyo 02 semarang held in several ways, that is (1) reading corner in design as good as possible; (2) books staked neatly; (3) exists reading books story or nonfiction. Homeroom teacher class II also plays a role in motivating and push spirit students to continue readings as well as repair system utilization reading corner so that utilization reading corner walk with well in growing students reading interest class II in SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Keywords: Reading corner, Reading Interest, elementary school.

Abstrak

Minat baca merupakan suatu gairah atau ketertarikan seseorang untuk dapat mengartikan media kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebgas mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Wali kelas II juga berperan dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk terus membaca serta memperbaiki sistem pemanfaatan pojok baca ini sehingga pemanfaatan pojok baca berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Kata Kunci: pojok baca; minat baca; sekolah dasar.

Article History:

Received 2023-03-02

Revised 2023-05-12

Accepted 2023-05-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4813

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan Pendidikan (Arfiansyah et al., 2019). Menurut Setiono (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan juga kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi adalah hal yang mutlak untuk dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Kegiatan literasi saat ini menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya pada aspek menulis dan membaca. Berdasarkan survei yang membahas tentang literasi dilakukan CCSU pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, memberikan pandangan bahwa posisi Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. (Kemdikbud, 2017). Faktor penting dalam literasi adalah kemauan atau minat peserta didik untuk membaca. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pentingnya membaca dalam dunia akademik, pemerintah memiliki terobosan yaitu melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Abidin (2017:279) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi. Upaya yang ingin ditempuh adalah menjadikan peserta didik mempunyai kebiasaan membaca dengan adanya program GLS tersebut.

Perpustakaan merupakan sarana yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar membaca ataupun sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, namun permasalahan yang ditemukan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang pemanfaatan perpustakaan belum terlihat, dikarenakan tidak adanya petugas atau penjaga perpustakaan sehingga kondisi perpustakaan saat ini hanya terlihat banggunannya saja, melihat dari permasalahan tersebut adanya fasilitas pojok baca di kelas II SDN Sendangmulyo mampu membangkitkan lagi minat membaca peserta didik kelas II. Keterlibatan guru atau pihak sekolah sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan program seperti pelaksanaan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman hal baru, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru atau pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan membuat pojok baca di kelas.

Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga (Rizkayanti, 2019). Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat, gemar membaca seperti tersedianya pojok baca di ruangan kelas II SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Pojok ialah tempat pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Sedangkan, pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca, menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016).

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020). Selain itu, minat baca yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan

ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca karena dengan membaca mampu meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Dengan itu, membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kedarasan sendiri. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Sudarsono dan Bastiano (2010: 427) terdapat empat aspek yang terdapat dalam minat baca yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi Membaca, dan 4) Kuantitas Bacaan. Dengan itu, minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama wali kelas II terdapat permasalahan mengenai peserta didik belum bisa dan belum lancar membacanya dikarenakan minat baca rendah, dan ruang perpustakaan sekolah yang tidak dipergunakan kembali. Dengan itu, pemanfaatan pojok baca dapat menjadi fasilitas baru khususnya kelas II dalam kegiatan menumbuhkan minat baca, sehingga peserta didik tetap melaksanakan gerakan literasi walaupun perpustakaan tidak berfungsi lagi dan minat baca yang rendah. Pojok baca ini adalah sebuah jembatan untuk peserta didik kelas II melaksanakan literasi yang tidak putus dalam emnumbuhan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil obsevasi terlihat di SDN Sendangmulyo 02 Semarang terdapat fasilitas pojok baca pada salah satu sudut ruangan kelas yang dsediakan sebagai tempat membaca peserta didik kelas II. Pojok baca ini berukuran kurang lebih 2 x 2 meter, tersusun menarik dan difasilitasi tempat duduk suapay peserta didik membaca dengan nyaman.

Sejalan dengan, Maulana *et al.* (2022) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca 1) peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar; 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru; 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

Penelitian ini dilakuakn utnuk mengetahui peran pojok baca di kelas II SDN Sendangmulyo. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti, *et al* (2022), pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan upaya untuk menjaga budaya literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas tiga. Berdasarkan penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada focus penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam tentang pemanfaatan pojok baca kelas dalam menumbuhkan minat baca anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang memandang kejadian dengan kesadaran dan penuh makna sehingga membentuk pengalaman bagi individu yang seolah melihat dan merasakan realita dari suatu objek tersebut. Jenis penelitian fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait dengan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah pojok baca kelas II, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II bersama guru kelas dikarenakan lebih mengetahui tingkat kemampuan membaca kelas II SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini melalui Triangulasi Teknik. Triangulasi

teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat baca menjadi fokus pada penelitian ini. Minat baca peserta didik kelas II SDN Sendangmulyo Semarang beragam. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan, kelas II SDN Sendangmulyo sudah terdapat pojok baca yang terletak di sudut belakang ruang kelas. Di dalam pojok baca tersebut terdapat rak buku, almari buku, beberapa buku bacaan, buku pelajaran maupun buku non pelajaran, dan desain pojok baca bagus. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata rapi, kebersihan juga selalu dijaga oleh peserta didik kelas II dengan panduan dari guru kelas. Budaya membaca harus ditanamkan pada anak sekolah dasar melalui pojok baca. Pemanfaatan pojok baca dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Pemanfaatan pojok baca di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebagus mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pojok baca di kelas mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik, baik membaca buku pelajaran maupun non pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Minsih, 2012) bahwa adanya pojok baca di lingkungan sekolah merupakan suasana baru dalam proses menumbuhkan minat baca dan emnambah wawasan.

Pada pengamatan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022, terlihat antusias peserta didik yang mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Peserta didik yang berangkat lebih awal berkunjung ke pojok baca untuk merapikan buku-buku bacaan dan membaca buku sebentar sebelum bel masuk. Ketika mendapatkan tugas dari guru, peserta didik berantusias mengunjungi pojok baca apabila mengetahui soal yang diberikan guru jawabannya terdapat di buku-buku yang disediakan di pojok baca. Guru juga ikut berperan aktif memantau kegiatan peserta didik yang mengunjungi pojok baca. kegiatan berkunjung ke pojok baca di atur secara tertib bergantian maksimal 5 orang untuk bisa membaca di pojok baca dengan suasana yang menyenangkan tanpa berdesakan. Hal tersebut untuk menjaga kerapian buku, serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku.

Pengamatan selanjutnya tanggal 26 Oktober 2022 peneliti terjun langsung di kelas II SDN Sendangmulyo pada jam pelajaran kebetulan kosong, karena guru sedang ada kegiatan rapat. Peserta didik secara bergantian membaca buku pelajaran yang diberikan dari guru, setelah selesai membaca buku pelajaran peserta didik melanjutkan membaca di pojok baca serta ada juga yang merapikan buku-buku yang penataannya belum rapi. Peserta didik sangat berantusias memilih-milih buku bacaan yang ada di pojok baca dan membacanya kurang lebih 15 menit. Dilanjutkan saling bertukar pendapat antar teman mengenai buku yang sudah dibaca. Peserta didik terlihat senang ketika mengunjungi pojok baca dan tertarik dengan buku-buku yang dsediakan sebagai fasilitas pengganti perpustakaan.

Pengamatan selanjutnya dilakuakn tanggal 31 Oktober 2022. Subjek yang diambil pada penelitian ini yakni ada 2 peseta didik yang menjadi fokus pada penelitian ini. Dua subjek penelitian terdiri dari “P” dengan kemampuan membaca belum lancar “L” dengan kemampuan membaca sudah lancar. Pada peserta didik “P” sesuai dari hasil pengamatan terlihat peserta didik tersebut berkunjung ke pojok baca dan ikut berantusias memilih buku-buku bacaan yang menurutnya bagus. “P” tidak malu mengunjungi pojok baca meskipun “P” belum bisa membaca dengan lancar. “P” meminta bantuan kepada temannya untuk menceritakan isi buku yang “P” ambil, namun sebelumnya “P” sudah berusaha membaca pelan-pelan serta membolak balik buku bacaan yang “P” ambil. Kegiatan “P” ini mengundang banyak teman untuk ikut berantusias membaca di pojok baca yang disediakan di kelas dan meminimalisir kebosanan peserta didik untuk membaca.

Mengatasi kebosanan siswa dalam membaca, guru mendesain pojok baca semenarik mungkin dan selalu mengganti buku dipojok baca melalui buku-buku yang ada diperpustakaan. Pojok baca kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang didesain dengan semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat baca (lihat gambar 1).



Gambar 1. Pojok Baca Kelas II

Sejalan dengan penelitian Faiz et al. (2022) menyatakan bahwa kegiatan inovasi pojok baca yang kami buat dari mulai observasi tempat sampai menemukan titik masalahnya yaitu kerusakan parah pada perpustakaan membuat kami berinisiatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan membuat pojok baca. Desain inovasi tentunya adalah membuat pojok baca yang nyaman, kreatif dan lebih bergaya. Sedangkan, Purba et al. (2023) menyatakan bahwa pada SD Negeri 034798 pangguruan dalam pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilaksanakan dengan program pembiasaan membaca. Seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan buku-buku yang disediakan seperti buku dongeng, buku pembelajaran dan lain sebagainya oleh guru di pojok baca kelas. Pojok baca ini juga bukan hanya digunakan pada saat 15 menit sebelum memulai pembelajaran, namun bisa juga digunakan pada saat istirahat maupun pulang sekolah jika ada waktu senggang. Pojok baca juga harus didesain sekreatif mungkin agar menarik minat baca peserta didik dalam membaca. Buku buku yang disediakan juga harus beragam agar peserta didik tidak bosan dalam membaca. Pemanfaatan pojok baca ini juga sangat berpengaruh besar terhadap para peserta didik, karena dengan pojok baca ini maka keinginan membaca anak didik akan semakin meningkat dan pengetahuannya pun semakin luas.

Dilakukan wawancara terhadap peserta didik "P" mengenai minat bacanya terhadap fasilitas pojok baca yang ada di kelas. Didapatkan hasil wawancara bahwa minat baca "P" sudah bagus. "P" berantusias mengunjungi pojok baca seperti peserta didik lainnya. Menurut "P" buku-buku yang terdapat di pojok baca sudah sesuai keinginannya untuk membaca. Buku-buku di pojok baca juga tidak hanya di dapatkan dari perpustakaan melainkan "P" juga pernah mengumpulkan 1 buku cerita yang di taruh di rak pojok baca kelasnya, dari wali murid juga ada. pojok baca di kelas II nyaman dan bersih. Pada indikator minat baca, "P" termasuk peserta didik yang antusiasnya tinggi dalam menggunakan fasilitas pojok baca, selalu terlibat mengenai bahan bacaan yang terdapat pada pojok baca. serta tertarik mengunjungi pojok baca karena dekorasinya yang kreatif, bahan bacaan banyak, serta baginya nyaman. Jadi menurut "P" desain pojok baca yang ada di kelasnya membuatnya lebih semangat dalam membaca, mampu menumbuhkan minat baca melihat fasilitas pojok baca yang dihiasi dengan pernak-pernik kertas warna, serta mampu menambah kosakata baru bagi "P".

Hasil wawancara untuk peserta didik "L" dapat disimpulkan bahwa "L" juga senang membaca, apalagi membaca di pojok baca, bagi "L". dengan adanya pojok baca "L" berpendapat bahwa "L" lebih suka dengan pojok baca karena lebih dekat tidak perlu keluar kelas. "L" nyaman dengan fasilitas pojok baca yang

ada di kelas. dengan fasilitas pojok baca yang mendukung membuatnya nyaman dan antusias berkunjung ke pojok baca. Pojok baca sangat berperan baginya dalam menumbuhkan minat baca, karena dekorasinya yang bagus dan buku-buku yang disediakan menarik untuk dibaca. jadi menurut “L” pojok baca di kelas sangat bagus dan berguna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Pemanfaatan pojok baca di SDN Sendangmulyo 02 Semarang telah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa salah satunya wawasan dalam membaca, menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Dilihat dari seringnya siswa kelas II membaca buku di pojok baca serta rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa.

Adanya pojok baca di kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan desain ruangan yang menarik serta koleksi buku yang ditata secara rapi dapat menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017; Kurniawan et al, 2020). Pojok Baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca (Abid et al, 2023; Adela, 2022).

Dengan minat baca yang baik, pembelajaran menjadi lebih bermakna tanpa adanya paksaan. Kegiatan membaca dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ide peserta didik. Pojok baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Sejalan dengan Ramandanu (2019) menyatakan bahwa sudut baca kelas merupakan tempat dimana peserta didik dapat melakukan aktifitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pojok baca adalah tempat yang ada di dalam kelas digunakan untuk sumber belajar atau dibuat kegiatan membaca, menulis di desain seperti taman pustaka kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

Minat baca dapat menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Minat baca juga menjadi pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir (Helena, 2020). Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Kasiun, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang “pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Subjek dengan kemampuan membaca lancar dan kemampuan membaca lambat sama-sama mempunyai antusias tinggi mendatangi pojok baca untuk memilih buku bacaan yang diinginkan. Minat membaca kelas II SDN Sendangmulyo bagus dengan disediakannya fasilitas pojok baca, sehingga peserta didik tertarik untuk mengunjungi pojok baca. Hal ini sesuai dari indikator yang digunakan peneliti terkait minat baca peserta didik yang digunakan pada saat melaksanakan pengumpulan data yakni observasi, di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Pemanfaatan pojok baca di SDN Sendangmulyo 02 Semarang dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebgus mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Sedangkan upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik dilakukan dengan adanya fasilitas pojok baca di ruang kelas II SDN Sendangmulyo di dapatkan hasil, (1) Sebagai fasilitas membaca yang letaknya strategis, (2) Tempat yang nyaman untuk membaca, (3) Tempat baca yang didesain bagus membuat daya tarik dan minat baca peserta didik. Dibuktikan dari antusias peserta didik yang berkunjung ke pojok baca setiap hari selalu ada peserta didik yang mengunjungi pojok baca untuk membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Wali kelas II juga berperan dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk

terus membaca serta memperbaiki sistem pemanfaatan pojok baca ini sehingga pemanfaatan pojok baca berjalan dengan baik dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus *et al.* (2017) Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Ardiansyah *et al.* (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations Pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VII (2), 265-278.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Faiz *et al.* (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo, *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Helena, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2), Hal. 78-82.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 79-95.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama, (<https://repositori.kemdikbud.go.id/358/1/Manual-Pendukung-Pelaksanaan-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>), diakses pada 4 Maret 2023.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Maulana *et al.* (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas di SDN Wonokusumo VI/45 dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 29-37.
- Minsih *et al.* (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.
- Purba *et al.* (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan, 7(1), 1397-1402.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Rizkayanti, Juwi *et al.* (2019). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Setiono, P & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan*, 2(2), 219-235